

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Human Development Indeks (HDI) tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 111 dari 188 pada negara Asia dan Afrika. Walau Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun namun saat ini peringkatnya masih berada dibawah rata-rata Negara Asia Timur dan Pasifik. Dengan peringkat tersebut, Indonesia masih berada pada level sedang. HDI digunakan dari hasil peringkat kualitas pengembangan sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia umumnya dikembangkan di dunia pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia dibagi dalam beberapa jenjang. Salah satunya adalah jenjang perkuliahan strata 1. Jenjang perkuliahan ini adalah salah satu jenjang pendidikan yang berkontribusi penting dalam peningkatan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan perkuliahan strata 1 umumnya digunakan sebagai salah satu pondasi persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), terdapat standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria pencapaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi yang terdiri atas ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Ranah sikap adalah penghayatan tentang nilai, norma, dan aspek kehidupan. Ranah pengetahuan adalah penguasaan teori dan konsep dalam bidang ilmu. Ranah keterampilan adalah kemampuan fisik dan kemampuan menggunakan peralatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sofyan (1991), beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan karier dan sosial, motivasi dan pengalaman kerja. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirsa (2014) bahwa pengalaman langsung pada dunia kerja sangat dibutuhkan karena akan terbiasa dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Simanjuntak (1993) menjelaskan jika pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal bukan jaminan mendapatkan pekerjaan dan umumnya terdapat lowongan kerja tidak terisi dikarenakan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki kurang cocok bahkan kurang memenuhi permintaan dunia kerja. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh belum cukup sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, untuk itu diperlukan dorongan berupa motivasi kerja dan pengalaman nyata yang dapat diwujudkan melalui praktik kerja. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarini (2012) yang mengemukakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka akan semakin tinggi kesiapan kerja.

Kesiapan kerja mahasiswa juga didasarkan pada penguasaan materi. Peran prestasi belajar yang diwujudkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi sangat penting karena merupakan salah satu indikator kesiapan kerja. IPK merupakan *output* terdokumentasi yang dihasilkan oleh lulusan perguruan tinggi yang mencerminkan tingkat pemahaman teori. Pada umumnya, salah satu persyaratan untuk melamar pekerjaan adalah besaran

nilai IPK. Di Indonesia untuk setiap instansi memiliki standar minimum berbeda yang dapat dipengaruhi oleh kualifikasi jabatan atau lingkup instansi.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa sangat memengaruhi bagaimana suatu materi yang dipaparkan dapat dipahami dan diminati seperti yang dinyatakan oleh Trisnawati (2012) dan Zakiah (2013). Kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik (Zohar dan Marshall, 2007) antara lain memiliki fleksibilitas fisik dan pola pikir, tingkat kesadaran diri tinggi terhadap apa yang sedang terjadi saat ini, kualitas hidup kearah yang baik, ketidak inginan untuk menyebabkan kerugian dan dapat mengaitkan berbagai hal.

Terdapat sebuah hadist yang artinya, *“Tidak baik orang yang meninggalkan dunia untuk kepentingan akhirat saja atau meninggalkan akhirat untuk kepentingan dunia, tetapi harus memperoleh keduanya. Karena kehidupan dunia mengantarkanmu menuju akhirat. Oleh karena itu jangan sekali-kali menjadi beban orang lain”* (HR. Ibnu ‘Asakir). Hadist tersebut menyatakan bahwa bekerja adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap orang dan dilakukan dengan baik tanpa meninggalkan kewajiban kita sebagai seorang muslim. Manusia dalam melakukan suatu pekerjaan, terlebih dahulu melewati fase untuk mempersiapkan kesiapan kerja, dimulai dari fase ini kepentingan akhirat dilakukan beriringan dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan kerja.

Pada Al-Qur'an Surat Al Qashas ayat 77

وَأَبْتِغِ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya, *“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berbuat kerusakan”*. Potongan ayat tersebut bermakna sebagai seorang muslim, Allah telah mempersiapkan segalanya untuk kita mulai dari kebutuhan dunia hingga bekal di akhirat, untuk itu kita harus mensyukuri nikmat tersebut dengan cara berbuat baik dan tidak menimbulkan kerusakan.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan UUD Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan responsif terhadap desakan pergantian zaman. Pasal 2 ayat 3: Pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan kapabilitas dan membina watak serta peradaban bangsa yang prestisius dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, kondusif, pandai, kreatif, otonom dan menjadi warga negara yang demokratis namun bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai sistem pendidikan nasional yang baik tidak hanya diukur dari pengetahuan teori, namun juga penilaian dari segi spiritual. Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi yang berkualitas, diperlukan praktik kerja sesuai dengan bidang ilmu, motivasi kerja yang dipengaruhi oleh eksternal dan internal, prestasi belajar yang diwujudkan dalam IPK dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Pande (2012) dan Pranoto (2015). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dimana dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 pada prodi Akuntansi terakreditasi A yang masih berlaku sampai tahun 2017 pada perguruan tinggi di Yogyakarta yang telah atau sedang menjalani program praktik kerja dan perbedaan tahun penelitian dimana untuk penelitian ini peneliti melakukannya di tahun 2017.

Atas latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program studi Akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi karena selain peneliti menempuh studi di jurusan tersebut juga karena peneliti ingin memberikan kontribusi yang nyata dalam hal sumbangsih di bidang penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN

PRAKTIK KERJA, MOTIVASI KERJA, PRESTASI BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dari penjabaran latar belakang tersebut, terdapat beragam faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Melihat banyaknya faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, maka penelitian ini menetapkan faktor pengalaman praktik kerja, motivasi kerja, prestasi belajar dan kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan Akuntansi.

Batasan pada penelitian ini terletak pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi Akuntansi non-pendidikan terakreditasi A yang masih berlaku sampai tahun 2017 pada perguruan tinggi di Yogyakarta yang sedang atau sudah menempuh praktik kerja. Alasan menggunakan mahasiswa dengan syarat tersebut dikarenakan dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pengalaman praktik kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi?

3. Apakah prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.
4. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah kontribusi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

3. Memberikan masukan mengenai tindakan apa saja yang dapat diambil untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.
4. Memberikan kesadaran kepada mahasiswa untuk dapat memiliki dan mempersiapkan kesiapan kerja lebih dini.